

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI  
DARING PADA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 TUALANG  
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan



**Dianjurkan oleh**

**VIVI RONAWATI  
NPM: 166511108**

**Dosen Pembimbing : Dr. Ibnu Hajar ,S.Pd., M.P  
NIDN : 1117037003**

**PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
JUNI 2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DARING  
PADA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 TUALANG KABUPATEN SIAK PROVINSI  
RIAU TAHUN AJARAN 2020/2021

Diajukan oleh:

Nama : Vivi Ronawati  
NPM : 166511108  
Program Studi : Pendidikan Biologi

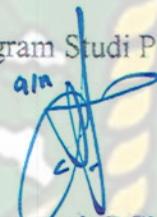
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P  
NIDN. 1117037003

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Dr. Evi Surwanti, S.Si., M.Sc  
NIDN. 1017077201

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juli 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201

## SKRIPSI

### Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Daring Pada Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vivi Ronawati  
NPM : 166511108  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Penguji

Pada Tanggal: Juli 2021

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P  
NIDN. 1117037003

Anggota Tim Penguji

Dra. Suryanti, M.Si  
NIDN. 1004075901

Mellisa, S.Pd., M.P  
NIDN. 1002098202

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar

Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juli 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201

## SURAT KETERANGAN

Kami Pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Vivi Ronawati  
NPM : 166511108  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Selesai menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Daring pada kelas XI IPA SMA NEGERI 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021**” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, April 2021

Pembimbing Utama



**Ibnu Hajar, S.Pd.,MP**  
NIDN.1117037003

## SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/ KOMPREHENSIF

Nama : Vivi Ronawati  
NPM : 166511108  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi / Komprehensif pada 2021. Demikian surat pengujian ujian Skripsi / Komprehensif saya buat. Atas persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan biologi saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 April 2021  
Menyetujui  
Pembimbing Utama

Yang Mengajukan



Vivi Ronawati  
NPM.166511108



Ibnu Hajar, S.Pd., MP  
NIDN.1117037003

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, April 2021



**Vivi Ronawati**  
**NPM.166511108**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
BIOLOGI DARING PADA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2  
TUALANG KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU TAHUN  
AJARAN 2020/2021**

**VIVI RONA WATI**  
**NPM. 166511108**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Islam

Riau Pembimbing: Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P

Email: vivironawati05@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi daring di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang disebar melalui Google Form, dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling* sehingga sampel pada penelitian berjumlah 110 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang mempunyai kesulitan belajar biologi daring yang berasal dari faktor internal yaitu indikator psikologi sebesar 71.82% dengan kategori sedang, indikator lingkungan keluarga sebesar 74.94% dengan kategori sedang, indikator lingkungan masyarakat sebesar 79.63% dengan kategori tinggi, indikator fasilitas sebesar 83.43% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Analisa, Kesulitan belajar daring dan Pembelajaran Biologi

**ANALYSIS OF STUDENT DIFFICULTIES IN LEARNING  
BIOLOGY ONLINE IN CLASS XI IPA SMA NEGERI 2  
TUALANG SIAK REGENCY RIAU PROVINCE YEAR 2020/2021**

**VIVI RONAWATI**  
**NPM. 166511108**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Islam

Riau Pembimbing: Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P

Email: vivironawati05@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the level of learning difficulty of students in online biology learning in class XI IPA at SMA Negeri 2 Tualang in the academic year 2020/2021. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The technique used in data collection is a questionnaire distributed via google form and interviews. The population in this study were students of class XI IPA SMA Negeri 2 Tualang with the sampling technique used, namely the random sampling technique so that the sample in the study amounted to 110 students. The results of this study indicate that in general students in class XI IPA at SMA Negeri 2 Tualang have difficulty learning biology online which comes from internal factors, namely psychological indicators of 71.82% in the moderate category, indicators of family environment of 74.94% in the moderate category, indicators of community environment as large as 79.63% with high category, facility indicator of 83.43% with high category.

**Keywords: Analysis, online learning difficulties and Biology Learning**

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada tetes embun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan berjudul “ Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Daring Daring pada Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. Ibnu Hajar, S.Pd, M.P., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan-arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si dan Ibu Mellisa, M.Si yang telah bersedia menjadi tim penguji penulis, sehingga penulis banyak mendapat saran-saran dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Safrinaldi, SH.,MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Sri Amnah., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd., selaku Wakil Dekan 1 bidang Akademik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudia penulis berterima kasi kepada para Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi. Kepada Ibu Mellisa, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi. Kepada Ibu Sepita Ferazona, M.Pd sebagai Penasehat Akademik (PA). Kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si., Bapak Tengku Idris, M.Pd., Kepada Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si., Kepada Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si., Ibu Desti, M.Si, Ibu Iffa Ichwani Putri, M.Pd., Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd., Ibu Nurul Fauziah, M.Pd, Ibu Laili Rahmi, M.Pd., dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama diperkuliahan serta terima kasih juga kepada seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada Kepala SMA Negeri 2 Tualang yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu guru, seluruh Bapak/Ibu Staf dan siswa/i di SMA Negeri 2 Tualang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam terkhusus keluarga tercinta, Ayah Syahroni dan Ibu Hariyati yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungan yang luar biasa serta kasih sayang yang berlimpah. Untuk Abangku Rizky Alex Tornando, dan Adikku Defsa alamsyah dan Moldy Revan Saputra yang selalu

memberikan semangat dan keceriaannya.

Terima kasih kepada Efrizal Bakri dan Dewi Safitri yang mau membantu mendoakan, memberikan perhatian, dan selalu memberikan support. Dan sahabatku Wirda Lestari, Venita Dwi , Nur Azila, Winda Yulianis, Nia Lestari, Annisa Permata, Tamara Amelda yang mau membantu mendoakan dan memberikan perhatian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau kelas C atas kebersamaan selama proses perkuliahan, penelitian dan penulisan skripsi ini. Terkhusus Afnila, Widia, Rija, Putri dan Ana yang telah memberikan support dan kebersamaan selama perkuliahan. Dan terakhir terimakasih kepada semua pihak pendukung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a, dukungan, ilmu, motivasi dan nasehat selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dengan yang diharapkan.

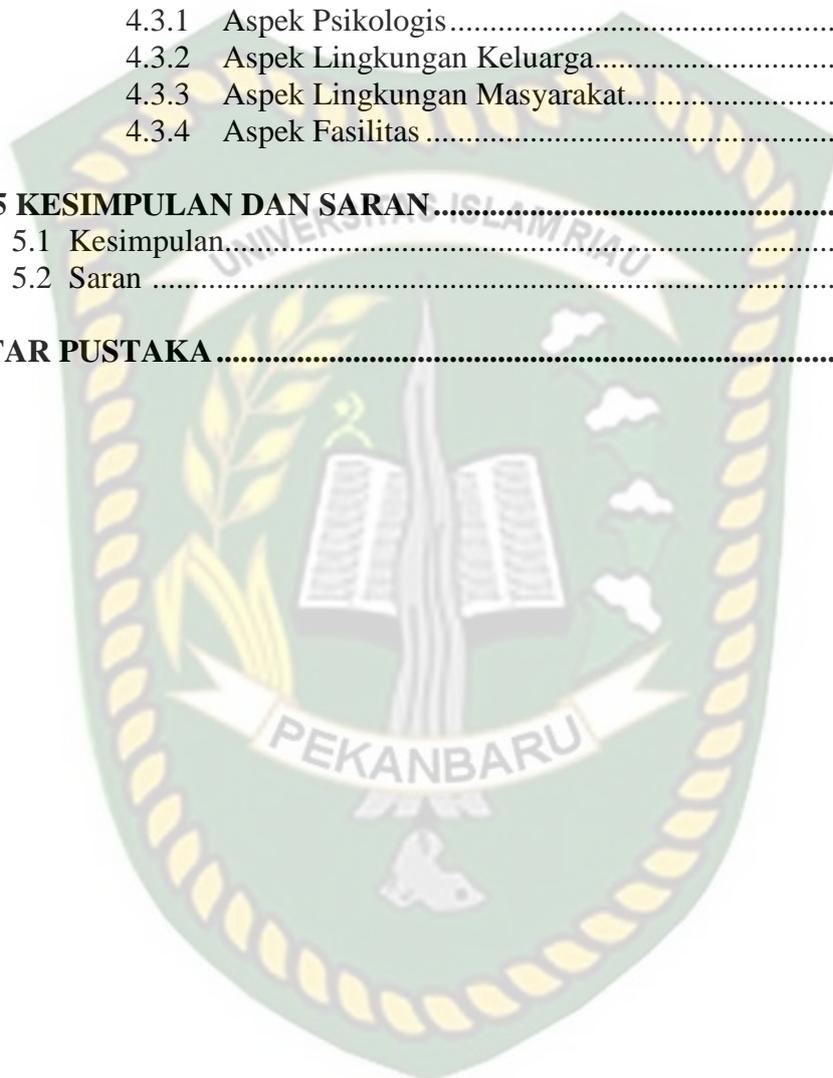
Pekanbaru, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRA</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Penjelasan istilah Judul .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Teori Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar .....	11
2.1.2 Pembelajaran Daring .....	12
2.1.3 Tujuan Belajar .....	14
2.1.4 Proses Pembelajaran.....	15
2.1.5 Kesulitan Belajar .....	15
2.1.6 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	17
2.2 Penelitian Relevan.....	19
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
3.2.1 Populasi Penelitian .....	22
3.2.2 Sampel Penelitian.....	23
3.3 Metode Penelitian.....	23
3.4 Prosedur Penelitian.....	23
3.5 Instrumen Penelitian.....	24
3.5.2 Angket .....	24
3.5.2 Wawancara .....	26
3.5.3 Uji Coba Instrumen .....	26
3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen .....	27
3.5.3.2 Uji Realibitas Instrumen .....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6.1 Kuisisioner (Angket).....	28
3.6.2 Interview (Wawancara) .....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>

4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	31
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	32
4.2.1	Aspek Psikologis .....	34
4.2.2	Aspek Lingkungan Keluarga.....	37
4.2.3	Aspek Lingkungan Masyarakat.....	43
4.2.4	Aspek Fasilitas .....	47
4.3	Pembahasan .....	49
4.3.1	Aspek Psikologis.....	50
4.3.2	Aspek Lingkungan Keluarga.....	51
4.3.3	Aspek Lingkungan Masyarakat.....	52
4.3.4	Aspek Fasilitas .....	54
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>

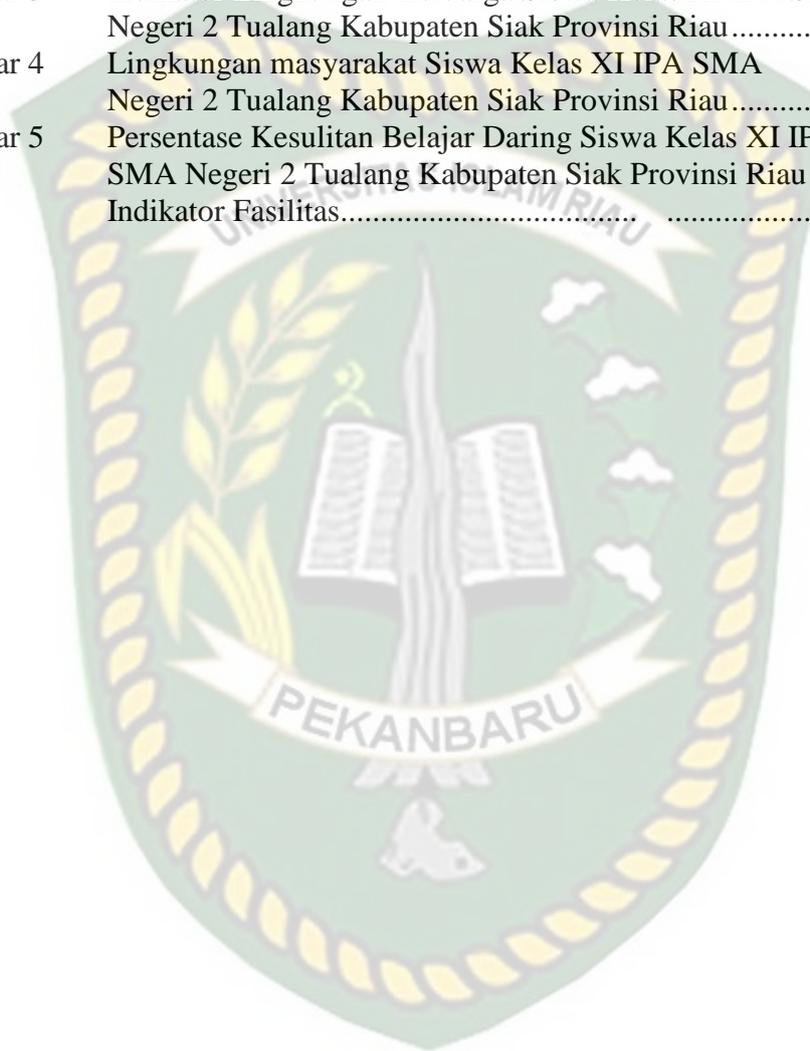


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Populasi Penelitian pada Siswa Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2020/2021 SMAN 2 Tualang .....	22
Tabel 2	Sampel Penelitian .....	23
Tabel 3	Pengukuran <i>Skala Likert</i> .....	23
Tabel 4	Indikator Angket Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Biologi Daring di Kelas XI IPA SMAN 2 Tualang .....	23
Tabel 5	Modifikasi skor angket kesulitan belajar .....	30
Tabel 6	Kesulitan Belajar Siswa XI IPA SMA Negeri 2 Tualang .....	33
Tabel 7	Indikator Psikologi .....	34
Tabel 8	Indikator Lingkungan Keluarga .....	37
Tabel 9	Indikator Lingkungan Masyarakat .....	43
Tabel 10	Indikator Fasilitas .....	47

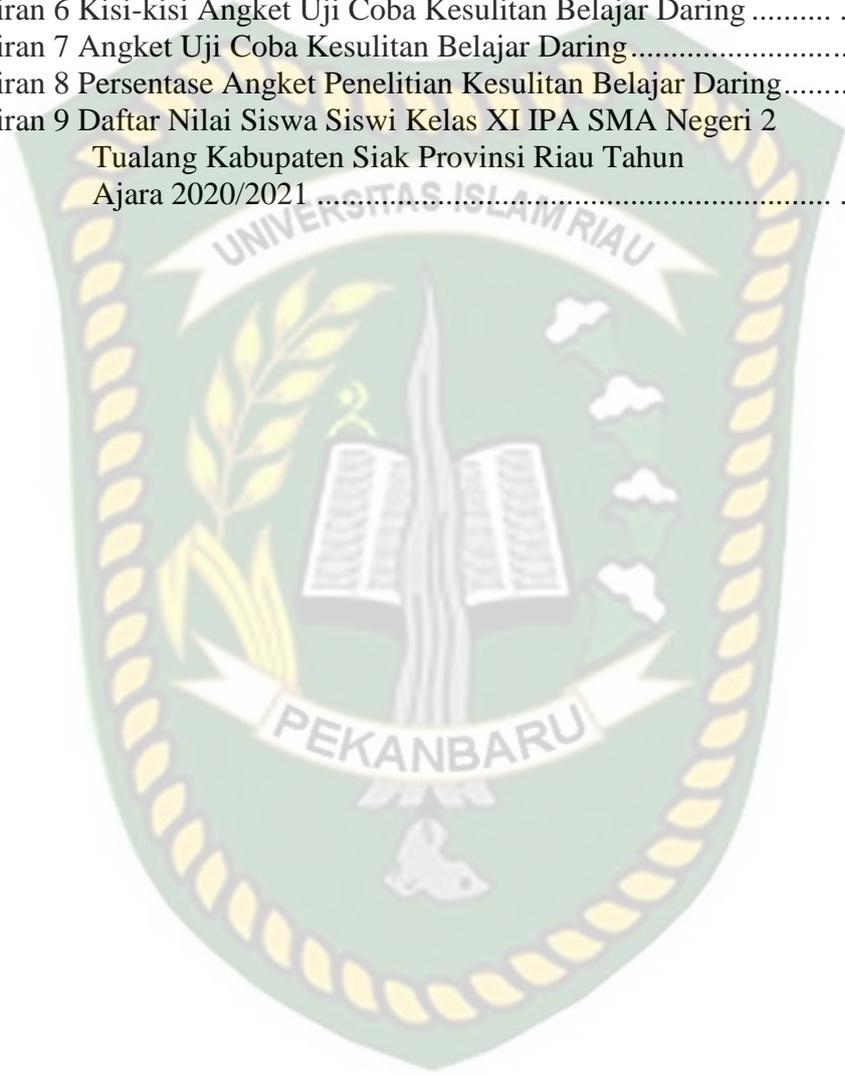
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	sub indikator dan sumbu y adalah persentase. Ini hasil dari Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	34
Gambar 2	Indikator psikologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	37
Gambar 3	Indikator Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	43
Gambar 4	Lingkungan masyarakat Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	46
Gambar 5	Persentase Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Indikator Fasilitas.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Perencanaan Kegiatan Penelitian .....	62
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Daring .....	63
Lampiran 3 Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Daring.....	66
Lampiran 4 Rekapitulasi Skor Butir Soal Uji Coba Angket .....	70
Lampiran 5 Uji Realibilitas Angket .....	72
Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Daring .....	74
Lampiran 7 Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Daring.....	76
Lampiran 8 Persentase Angket Penelitian Kesulitan Belajar Daring.....	80
Lampiran 9 Daftar Nilai Siswa Siswi Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajar 2020/2021 .....	81



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkan kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradapan ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut. Karena manusia terlahir kedunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi, dengan menggunakan indra, dimana melalui indra tersebut ilmu masuk kedalam jiwa atau qalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban (Yusuf, 2015: 1). Pendidikan yang terjadi selama ini juga merupakan suatu proses belajar yang berupa usaha mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan seperti perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah proses mengubah perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan hal-hal baru untuk mencapai tujuan. Belajar juga merupakan proses mengamati dan memahami apa yang telah dipelajari, dan bertindak melalui berbagai pengalaman. Pembelajaran bisa dilakukan sendiri, seseorang bisa melakukannya sendiri atau bisa juga diikuti orang (Khanifatul, 2014: 14).

Sedangkan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagai terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi (Rusman, 2017: 76).

Dalam dunia pendidikan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari yaitu Biologi. Menurut Berutu (2018: 110) Biologi adalah cabang sains yang ada dalam jurusan IPA untuk SMA. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Sedangkan menurut Zahara (2015: 480) Biologi merupakan salah satu kajian IPA yang mempelajari makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran biologi terdapat beberapa komponen penting untuk tercapainya hasil belajar yang diharapkan diantaranya perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pelajaran.

Pada masa wabah Pandemi Covid-19 yang pada saat ini melanda, sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi

salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan social distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini. Pendidikan jarak jauh atau dapat juga disebut sebagai pembelajaran jarak jauh, saat ini hampir semua para pelaku pendidikan menjadikannya salah satu solusi pembelajaran dalam menghadapi situasi wabah Pandemi Covid-19. Istilah pendidikan jarak jauh tersebut sudah lama digaungkan bahkan diterapkan oleh para pendidik maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang notabene dalam hal ini lebih banyak dilakukan secara terpisah di luar kelas (Kusuma, 2020: 97)

Dengan adanya muncul pandemik Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang pada semula di laksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui proses daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing terhadap sekolah. Belajar daring (online) juga dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Dewi, 2020: 58).

Pada pembelajaran online juga tentunya akan kurang bermakna tanpa sinergi dan strategi dan metode pada pembelajaran yang tepat. Salah satu penerapan yang dapat memadukan pembelajaran online adalah belajar berbasis proyek. Pada komponen utama belajar berbasis proyek adalah mengajukan

pertanyaan atau masalah yang disajikan untuk menyusun dan memulai aktivitas yang menekankan kepada sejumlah proyek sampai didapatkannya hasil akhir berupa produk sebagai rangkaian aktivitas komunikasi individu atau berbagai hasil tugas yang menjawab pertanyaan. Sehingga melalui pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam sekaligus juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi. Regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dengan belajar di rumah, bekerja di rumah dengan menerapkan physical distancing (jaga jarak) agar Covid-19 tidak menyebar secara cepat diharuskan untuk belajar secara online/daring (Abidin, 2020: 65).

Proses pembelajaran selama pandemi dilakukan melalui pendidikan jarak jauh sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, di mana kelompok belajarnya terpisah, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pemelajar, sumber belajar dan instruktur. Definisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan.
2. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar (instruktur, tutor, dosen, guru, widyaiswara).
3. Digunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar, dan pengajar.

Dalam proses pembelajaran online terdapat beberapa kesulitan yang harus dihadapi oleh pendidik maupun siswa, karena pada hakikatnya ini merupakan

hal yang harus dijalani. Baik pendidik maupun siswa dituntut kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran online tersebut. Selain kesulitan yang bersumber dari dalam diri (internal) siswa, terdapat faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar online ini seperti faktor ekonomi, seperti yang diketahui di sekolah tersebut siswa terdiri dari berbagai macam tingkat ekonomi. Ada yang perekonomiannya keluarganya tergolong rendah, ada juga yang perekonomiannya keluarganya tergolong tinggi. Misalnya siswa yang tergolong tinggi. Misalnya siswa yang tergolong rendah dalam perekonomiannya memiliki kesulitan belajar online seperti tidak lengkapnya fasilitas belajar yang memadai karena jika tempat belajar tidak memadai akan menyebabkan siswa tidak belajar secara maksimal.

Kemudian juga terdapat faktor kesulitan yang bersumber dari guru. Kesulitan yang disebabkan oleh guru yakni jarang menyampaikan tujuan pembelajaran disetiap awal pertemuan. Tujuan pembelajaran berfungsi agar siswa mengetahui kompetensi yang harus mereka capai pada pembelajaran. Adapun kesulitan yang lain, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan guru juga jarang menggunakan contoh media dan sarana pengajaran yang telah ada disediakan di sekolah. Selama mengajar guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Pada hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau ditemukan masalah cara belajar siswa yang melalui daring yang tidak melakukan tatap muka. Mengingat suatu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh faktor cara

belajar yang sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran biologi daring ini. Dimana masalah tersebut sebagai berikut penggunaan model pembelajaran daring, mata pelajaran biologi daring sulit dipahami siswa, fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti kuota internet dan banyaknya tugas dari guru mata pelajaran lain. Kesulitan tersebut terjadi diakibatkan karena siswa kurang mengerti dengan pemahaman pembelajaran biologi daring yang sudah diajarkan sebelumnya, dengan adanya kesulitan yang dialami pada siswa tersebut, maka siswa tersebut akan menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran biologi daring dan hal ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar biologi daring.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar daring ini yang sering terjadi bahwa siswa kurang memahami untuk belajar daring seperti membagi waktunya kurang berinisiatif untuk belajar daring, jika tanpa ada arahan maka mereka lupa untuk belajar daring. Selain siswa kurang efektif membagi waktunya mereka pun sering mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran daring sehingga mereka membutuhkan bimbingan secara langsung.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anur dan Hermansyah (2020: 200) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu kesulitan siswa dalam menentukan koneksi jaringan untuk dapat selalu mendapatkan koneksi yang baik, kesulitan siswa saat daring di dalam rumah untuk membagi waktu dalam membagi pekerjaan rumah dan proses

pembelajaran serta keterbatasan guru dalam memberikan penjelajian materi secara daring.

Menurut Utami dan Cahyono (2020: 21) menyatakan bahwa adapun masalah kesulitan yang sering terjadi pada kegiatan pembelajaran daring di rumah yaitu siswa belum mampu berinisiatif untuk belajar sendiri secara mandiri, sehingga siswa menunggu arahan dari guru pada saat akan dilaksanakannya pembelajaran. pembelajaran daring yang dilakukan lebih pada peningkatan nilai siswa bukan pada keaktifan dan kreativitas siswa tersebut dalam menemukan penyelesaiannya sendiri. Siswa lebih sering menemukan kesulitan saat melakukan pembelajaran melalui daring karena butuh bimbingan secara langsung dari pengajar. Karena pembelajaran secara langsung saja siswa masih banyak mengalami kesulitan apalagi sistem daring yang guru tidak bisa menjelaskan materi secara keseluruhan

Menurut Zamzami dan Sakdiah (2020: 123) menyatakan bahwa kesulitan dalam belajar mata pelajaran biologi, faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor alat pelajaran, faktor metode/strategi mengajar guru, faktor lingkungan sekolah, faktor orang tua, faktor motivasi, faktor intelegensi, faktor media pembelajaran, faktor kesehatan, faktor minat, dan faktor perhatian siswa, dan faktor dominan penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor alat pelajaran, metode/strategi mengajar guru, lingkungan sekolah, dan orang tua

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Biologi Daring di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mengerti dengan pemahaman pembelajaran biologi daring.
- b. Siswa malas mengikuti pembelajaran daring.
- c. Siswa kurang efektif membagi waktunya untuk belajar daring.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi masalah sehingga hanya membahas analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi daring di kelas XI SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Acuan yang disajikan penelitian ini berdasarkan pada kesulitan belajar siswa.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi secara daring di kelas XI SMA Negeri 2 Tualang Tahun Ajaran 2020/2021”.

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi daring di Kelas XI SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran biologi daring.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya IPA Biologi.
2. Bagi guru, khususnya guru biologi di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai masukan untuk menerapkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran IPA Biologi.
4. Bagi peneliti, sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dan dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

### 1.6 Penjelasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian, maka defenisi judul penelitian:

Analisis adalah penyelidikan atas peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Kesulitan belajar merupakan situasi di mana siswa tidak dapat belajar sesuai kebutuhan (Ahmadi, 2013: 77).

Pembelajaran online merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan internet. Media pembelajaran online sendiri biasanya

menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website pada prakteknya, semua yang menggunakan media pembelajaran ini perlu menggunakan internet agar bisa beroperasi secara maksimal (Elianur, 2020: 38).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Teori Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Suyono (2012: 9) Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).

Pada dasarnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang belajar cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalaui berbagai pengalaman yang ditempuhnya. (Suprihatiningrum, 2016: 12).

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun

jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar ialah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi (Rusman, 2017: 76).

### **2.1.2 Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah media pembelajaran yang digunakan dengan cara memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media pembelajaran secara daring ini sendiri biasanya menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan memanfaatkan internet sehingga dapat dioperasikan (Eliaur, 2020: 38).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi pada bencana alam. Seperti yang terjadi saat ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan

masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran (Syarifudin, 2020: 33).

Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak aka ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruk ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020: 33).

Menurut Astini (2020: 14) Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning. Manfaat Google Classroom yaitu:

1. Penyiapan yang mudah, Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung
2. Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat
3. Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive
4. Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan dosen untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung
5. Terjangkau dana aman, Google Classroom tidak mengandung iklan.

Kekuatan belajar daring adalah akses jaringan materi melalui internet, kegiatan belajar fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu. Kelemahan belajar daring ini adalah ketika jaringan tidak stabil, keterbatasan komunikasi dua arah, kurang membangun motivasi belajar siswa, kurang dinamis, tidak sepenuhnya menangkap pesan non verbal, dan kecenderungan siswa pasif (Hidayat, 2020: 177).

### **2.1.3 Tujuan Belajar**

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut juga dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi

guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati, 2013: 17).

#### **2.1.4 Proses Pembelajaran**

Proses belajar adalah hal yang dialami siswa merupakan suatu respons terhadap segala cara belajar yang di programkan oleh guru dan pengelolaan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar yang terjadi pada siswa merupakan perilaku kompleks sebagai akibat adanya interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, serta adanya tujuan tertentu. Adanya interaksi antar siswa dan siswa dengan guru berkontribusi dihasilkannya pengaruh positif terhadap hasil belajar (Dewi, 2020: 288).

#### **2.1.5 Kesulitan Belajar**

Menurut Sianturi dan Tumiur (2016: 171) Kesulitan belajar pada siswa adalah suatu kondisi pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan dalam suatu kegiatan belajar sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan pembelajaran siswa juga dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya.

Pada kesulitan belajar merupakan suatu ketidakmampuan nyata pada setiap orang-orang yang mempunyai intelegensi rata-rata hingga superior tetap belajarnya kurang baik, kurang memuaskan. Kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi (Awal, 2018: 69).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai kegiatan tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat beradaptasi. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu

kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tersebut. Kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran di sekolah (Sianturi, 2016: 171).

Menurut Lilianti (2019: 4) kesulitan belajar adalah penyakit yang dialami pada siswa. Kesulitan belajar sesungguhnya bukan sesuatu yang baru tetapi gejala ini merupakan suatu masalah umum yang sering dijumpai dalam proses belajar dan tidak pernah diduga dan dipahami oleh para peserta pendidik. Sehingga diperlukan obat penawarnya yang dapat diberikan kepada siswa. Untuk dapat mengetahui kondisi siswa, guru mata pelajaran yang sering bertatap muka/berkomunikasi secara langsung perlu memahami karakter dan kondisi psikologis peserta didiknya dalam belajar. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mendiagnosa hal-hal yang dapat menyebabkan siswa mengalami berbagai permasalahan dalam belajarnya dan dicarikan solusi penyelesaiannya agar semua permasalahannya tidak berlarut-larut.

Menurut suprihatiningrum (2016: 331) ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar dapat dilihat dari segi siswa yaitu:

a. Motivasi siswa untuk belajar

Motivasi akan memberikan energi yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar siswa.

b. Keterbatasan kemampuan dasar intelektual

Siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar, akan mencapai pemahaman yang lebih lama dibandingkan dengan siswa normal.

- c. Kurang menguasai kemampuan dan keterampilan dasar

Hal-hal yang termasuk ke dalam kurangnya menguasai kemampuan atau keterampilan dasar, antara lain dalam mencari informasi sendiri, kaidah, mengaplikasikan prinsip-prinsip atau kaidah yang dipelajari, dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut untuk menentukan keberhasilan dalam belajar siswa.

- d. Kebiasaan belajar siswa yang salah atau kurang memadai

Sulit mengatur waktu belajar dan tidak menggunakan fasilitas belajar yang baik, melalaikan tugas sekolah dan menganggap enteng pelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

#### **2.1.6 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Menurut Hadiprasetyo (2020: 8) Pada faktor kesulitan belajar ialah ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan karena mengalami hambatan atau kendala berupa internal maupun eksternal dalam proses belajarnya sehingga siswa tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan pada uraian sebelumnya mengenai kesulitan belajar, terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar biologi adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan dan keterampilan karena mengalami kendala internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran biologi.

Pada hasil belajar yang dicapai pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa sendiri atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali

pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 2013: 39).

Pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada internal berasal dari dua sumber yakni kesehatan jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal bersumber dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Beberapa contoh faktor internal yang bersumber dari kesehatan jasmani adalah berbagai penyakit dalam tubuh, daya tahan tubuh, dan cacat tubuh, sedangkan faktor yang bersumber dari psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, dan kebiasaan belajar (Dewi, 2020: 288). Menurut Slameto (2013: 54) Membicarakan pada faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan factor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Menurut Slameto (2013: 60) Pada faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Annur dan Hermansyah (2020), yang berjudul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan analisis menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan yang digolongkan menjadi kesulitan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menunjang percepatan adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, pengajar (dosen) juga harus meningkatkan kemampuan TIK-nya agar dapat menggunakan media pembelajaran daring yang lebih bervariasi sesuai dengan kesulitan teknis yang dihadapi.

Hasil penelitian yang dilakukan Erawati (2018), yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi DI Kelas VII SMP IT Masmus Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tanggapan masing-masing responden tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi, maka diperoleh hasil sebagai berikut: pada indikator internal di kategorikan tinggi pada indikator faktor siswa, dengan persentase 73,32%. Sedangkan untuk eksternal dikategorikan sangat tinggi

pada indikator faktor lingkungan masyarakat, dengan persentase 80,07%. Persentase tertinggi pada indikator internal terdapat pada sub indikator motivasi siswa dalam mengerjakan soal latihan biologi dengan persentase 73,32%, dan persentase yang sangat tinggi pada sub indikator eksternal terdapat pada sub indikator teman bergaul dengan persentase 80,07%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulansari (2016), yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Pelajaran Biologi Studi Kasus di SMP IT Syahrudinayah Kampar Kiri Hilir Tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar biologi baik faktor internal maupun eksternalnya. Dalam hal ini faktor internal terbagi ke dalam beberapa aspek yaitu, sikap, minat dan motivasi yang menjadi faktor dominan dari hasil penelitian ialah minat dan motivasi dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal terbagi atas 3 aspek yakni, keluarga, guru, dan teman sebaya yang menjadi faktor dominan dari faktor eksternal hasil penelitian ialah keluarga dan teman sebayanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Tumiur (2016), yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016” Berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor materi pelajaran yaitu sebesar 75,55% termasuk dalam kategori sulit. Kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sidikalang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96,04%. Persentase tersebut dapat ditinjau dari faktor intern dan ekstern. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur secara empiris

dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa ada sumbangsi yang diberikan kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sidikalang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zikra (2016), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTsS PGAI Padang” Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Biologi siswa yaitu 45% siswa sulit belajar karena dari faktor diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah 33% dengan kategori rendah, faktor keluarga 70% (dengan kategori tinggi), faktor dari lingkungan masyarakat 63% (dengan kategori tinggi).

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2020 pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Untuk Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 185 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian pada Siswa Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2020/2021 SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

No	Kelas	Jumlah Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	15	22	37
2	XI IPA 2	15	22	37
3	XI IPA 3	15	22	37
4	XI IPA 4	14	23	37
5	XI IPA 5	14	23	37
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>112</b>	<b>185</b>

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Riduwan (2014: 95) disebutkan apabila sampel kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, jika sampelnya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi sampel

penelitian ini diambil 60% dari populasi yang berjumlah 185 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling random secara acak. Peneliti menggunakan sampling random secara acak dengan menggunakan undian nama siswa pada absen.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1	XI IPA 1	37	60%	22
2	XI IPA 2	37	60%	22
3	XI IPA 3	37	60%	22
4	XI IPA 4	37	60%	22
5	XI IPA 5	37	60%	22
	<b>Jumlah</b>	<b>185 orang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>110</b>

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 14). Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang kesulitan siswa pembelajaran biologi daring siswa kelas XI IPA SMAN 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan populasi dan sampel penelitian.

2. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket
4. Validasi instrumen penelitian (angket)
5. Pengambilan data/ penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian) dengan penggunaan google form
6. Pengolahan data
7. Penyusunan laporan hasil penelitian

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulakan data. Tanpa alat tersebut, tidak mungkin data dapat diambil. Instrumen juga merupakan seperti kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 191). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara berupa wawancara, dan angket dalam penggunaan aplikasi.

#### **3.5.1 Angket**

Menurut Riduwan (2016: 52-53) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Priansa (2014: 293) angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai prestasi atau apa yang dirasakannya.

Menurut Riduwan (2016: 38) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala likert* yang digunakan yaitu Selalu (SL), Kadang-kadang

(KD), dan Tidak Pernah (TP). *Skala likert* yang biasa digunakan ini kemudian dimodifikasi menjadi tiga kategori yaitu Selalu (SL), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Adapun cara pemberian skor pada angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likert**

Positif		Negatif	
Kriteria Jawaban	Skor	Kriteria Jawaban	Skor
Selalu (S)	3	Selalu (S)	1
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	3

Sumber: *Modifikasi* dari Riduwan (2016: 39)

Angket ini disusun berdasarkan indikator menurut Syah (2012: 183) yang di modifikasi terdiri atas empat faktor , yaitu faktor psikologis, faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor fasilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 3.4 Indikator Angket Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Biologi Daring di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang**

Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Daring	Psikologi	1, 3, 4, 5	2	5
	Lingkungan Keluarga	6, 7, 8, 10, 11,12, 13, 16, 17	8, 14, 15	12
	Lingkungan Masyarakat	20,21	18, 19, 22	5
	Fasilitas	23, 25	24	3
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>8</b>	<b>25</b>

Sumber: *Modifikasi* dari Syah (2012: 183)

Angket kesulitan belajar siswa daring ini terdiri dari 40 pertanyaan. Angket penelitian ini merupakan angket yang sudah di validasi diambil dari penelitian sebelumnya yakni Saryetno (2018) kemudian ditambah juga dengan pertanyaan- pertanyaan lain yang berkenaan untuk mengetahui kesulitan belajar

siswa daring. Angket yang dimodifikasi peneliti dan dilakukan validasi kembali. Hasil validasi angket peneliti ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic For Social Science*) For Window 22. Setelah divalidasi terdapat 25 pertanyaan.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan seagala informasi melalui komunikasi langsung kepada siswa dan guru. Wawancara ini dilakukan ketika jam istirahat.

Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada beberapa siswa:

1. Faktor internal, meliputi kondisi kesehatan siswa, bakat yang dimiliki siswa dalam pelajaran biologi, minat siswa dalam mengikuti pelajaran biologi, dan motivasi siswa dalam mengerjakan soal biologi.
2. Faktor eksternal, meliputi faktor keluarga , faktor lingkungan sekolah seperti fasilitas dari guru, faktor lingkungan masyarakat bersumber dari media sosial dan teman bergaul.

### **3.5.3 Uji Coba Instrumen**

Setelah instrument penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument di kelas yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrument pada penelitian ini dicobakan pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan jumlah 30 siswa.

### 3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012: 121) validitas adalah tingkat keandalan dan kealihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar mendapatkan data untuk pengujian validitas instrumen, maka peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba (uji coba validasi) terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan jumlah responden 110 orang. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) For Window 22. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5% apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Berdasarkan hasil pengujian validitas angket kesulitan belajar di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yang berjumlah 40 pertanyaan ternyata 15 soal yang tidak memenuhi kriteria validasi. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak bisa dipakai pada angket penelitian dan tersisa 25 pertanyaan yang valid.

**Tabel 3.5 Hasil validitas soal**

Soal	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Nomor Soal Angket	2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 34, 36, 37, 38, 40	1, 5, 7, 10, 12, 15, 20, 21, 26, 30, 31, 32, 33,35, 39
<b>Jumlah</b>	<b>25 Soal</b>	<b>15 Soal</b>

### 3.5.3.2 Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Widoyoko (2012:157) kata reabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila dites berkali-kali. Selanjutnya menurut Purwanto (2013:153) keandalan (*reability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Reabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Alat ukur yang *reliable* akan memberi hasil pengukuran relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan alat yang minimal.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan pada penelitian ini adalah berupa penyebaran kuisisioner (angket), melakukan wawancara kepada sampel penelitian.

#### 3.6.1 Kuisisioner (Angket)

Menurut Febliza (2015: 28) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner cocok digunakan untuk jumlah responden dalam jumlah yang besar yang tersebar pada wilayah yang luas. Kuisisioner lebih efisien karena peneliti tau dengan pasti variabel apa yang akan di harapkan.

### 3.6.2 Interview (Wawancara)

Menurut Riduwan (2016: 58) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Untuk menganalisis hasil angket kesulitan belajar biologi daring , maka dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2020: 102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilang tetap

Setelah dipersentasekan, untuk meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa, peneliti membandingkan nya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyak nya pertanyaan angket dan banyaknya pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk angket kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor  $1=1 \times 25=25$  skor
2. Skor tertinggi, jika semua item dapat skor  $3= 3 \times 25=75$  skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $= 25/75 \times 100\% = 33\%$
4. Rentang  $= 100\% - 33\% = 67\%$
5. Panjang interval  $= \text{rentang} / \text{banyak kelas} = 67/3 = 22\%$

Jadi, hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 25 pertanyaan yang ada dan 3 pilihan atas pertanyaan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Modifikasi skor angket kesulitan belajar**

No	Skor yang di peroleh	Kategori
1	78-100%	Tinggi
2	57-77%	Sedang
3	>57%	Rendah

Sumber Dimodifikasi Purwanto (2020: 103)

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Desember melalui online dengan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 110 siswa yang terdiri dari 5 kelas di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Data hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi daring ini diperoleh melalui angket. Angket yang disebar di sekolah terdiri dari 25 item pertanyaan yang telah valid. Angket yang disebar melalui online yaitu dengan cara membagikan link kepada siswa tersebut. Sebelum melaksanakan proses pengumpulan data maka terlebih dahulu dilaksanakan persiapan pengumpulan data antara lain:

- a. Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa angket
- b. Mengajukan permohonan izin turun penelitian melalui surat atas nama Dekan FKIP-UIR dan Kepala Sekolah SMA NEGERI 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Setelah disetujui maka peneliti turun ke lapangan menjumpai kepala sekolah SMA NEGERI 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, dan selanjutnya diadakan kesepakatan tentang jadwal pengumpulan data penelitian.

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, langkah-langkah yang telah dilakukan adalah:

- a. Melakukan validasi angket uji coba kesulitan belajar daring di kelas XI IPA 6 SMA NEGERI 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yang bukan merupakan sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa
- b. Setelah selesai melakukan validasi maka akan dilaksanakan pengumpulan data yang dilaksanakan di kelas XI IPA SMA NEGERI 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau beralamat di Jalan Waja Wangsa, Tualang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau. Terdapat 5 kelas siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa sesuai dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*.

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi secara daring dapat dilihat dari angket yang disebarakan melalui link yang digunakan aplikasi google form. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau melalui penyebaran angket dengan sampel 110 siswa yang terdiri dari 2 indikator dan 4 sub indikator yang terdiri dari 25 pertanyaan.

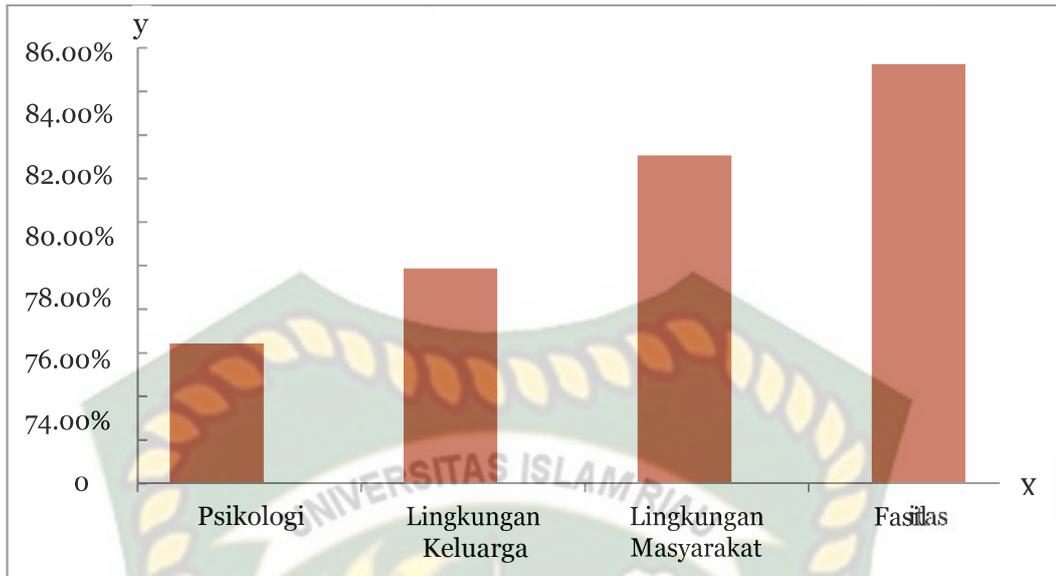
Angket yang disebarakan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap pada indikator dihitung persentasenya dari setiap item pertanyaan yang telah diisi responden tersebut. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif atau negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata perentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori. Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator kesulitan belajar secara daring berdasarkan tingkat

kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Kesulitan Belajar Siswa XI IPA SMA Negeri 2 Tualang  
Kabupaten Siak Provinsi Riau**

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Psikologi	71.82	Sedang
2	Lingkungan keluarga	74.94	Sedang
3	Lingkungan masyarakat	79.63	Tinggi
4	Fasilitas	83.43	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>309.82%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>77.45%</b>	

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa secara keseluruhan kesulitan belajar siswa kelas XI IPA SMA NEGERI 2 Kabupaten Siak Provinsi Riau Tualang berada dalam kategori sedang atau dengan persentase 77.45% berdasarkan item pertanyaan yang disusun, untuk aspek psikologi berada dalam kategori sedang dengan persentase 71.82%, untuk aspek lingkungan keluarga berada dalam kategori sedang dengan persentase sedang, aspek lingkungan masyarakat berada dalam kategori tinggi dengan persentase 79.63% dan pada aspek fasilitas berada dalam kategori tinggi dengan persentase 83.43%.



Gambar 1. Ket: Sumbu x adalah sub indikator dan sumbu y adalah persentase. Ini hasil dari Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Berdasarkan gambar 1 dapat di uraikan per sub indikator yaitu aspek psikologi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan fasilitas:

#### 4.2.1 Aspek Psikologis

Dari pernyataan yang diberikan, dapat dipaparkan jawaban dari 110 orang responden dalam bentuk tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Indikator Psikologi**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban						Rata-Rata	Kategori
		S		KD		TD			
		F	%	F	%	F	%		
1	Saya senang berolahraga dapat membantu meningkatkan konsentrasi anda dalam memahami pelajaran khususnya Biologi?	27	24,25	71	64,65	12	10,90	71,21	Sedang
2	Saya sering merasa	33	30	64	58,18	13	11,82	72,73	Sedang

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban						Rata-Rata	Kategori
		S		KD		TD			
		F	%	F	%	F	%		
	ngantuk ketika mengikuti pelajaran biologi secara daring?								
3	Apakah anda aktif bertanya pada pembelajaran daring	21	19.09	71	64.54	18	16.36	67.57	Sedang
4	Apakah anda mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh Guru secara daring?	48	43.36	51	46.36	11	10	77.87	Sedang
5	Apakah anda mampu menerima semua pelajaran Biologi yang disampaikan guru secara daring?	19	17.27	82	74.54	9	8.18	69.69	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>359.1</b>							
<b>Persentase Kesulitan</b>		<b>71.81%</b>							
<b>Kategori</b>		<b>Sedang</b>							

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan data Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa indikator Psikologis merupakan persentase sedang kesulitan belajarnya, berada pada persentase 71.82% dan berada di kategori sedang. Seacara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item berikut:

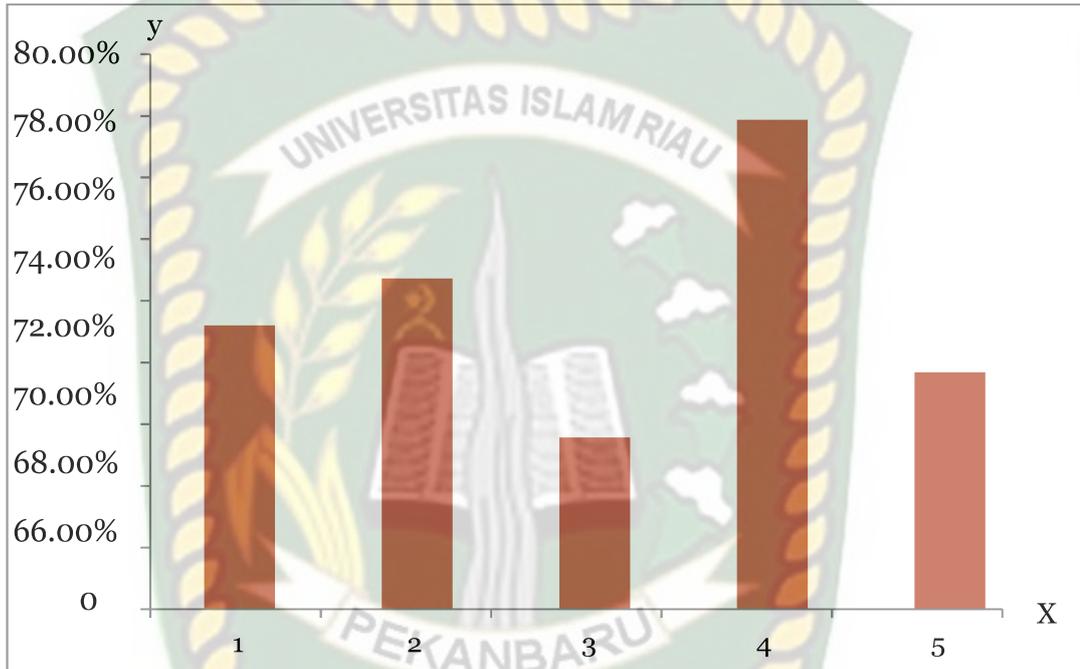
Pada item pertanyaan nomor 1 yaitu: Saya senang berolahraga dapat membantu meningkatkan konsentrasi anda dalam memahami pelajaran

khususnya Biologi? 27 siswa atau sebesar 24.54% siswa menjawab selalu, 71 siswa atau sebesar 64.54% siswa yang menjawab kadang-kadang, 12 siswa atau sebesar 10.90% siswa menjawab tidak pernah. Pada item pertanyaan nomor 2 yaitu: Saya sering merasa mengantuk ketika mengikuti pelajaran Biologi secara daring? 33 siswa atau sebesar 30% siswa menjawab selalu, 64 siswa atau sebesar 58.18% siswa yang menjawab kadang-kadang, 13 siswa atau sebesar 11.82% siswa menjawab tidak pernah.

Pada item pertanyaan nomor 3 yaitu? Apakah anda aktif bertanya pada pembelajaran daring? 21 siswa atau sebesar 19.09% siswa menjawab selalu, 71 siswa atau sebesar 64.54% siswa yang menjawab kadang-kadang, 18 siswa atau sebesar 16.36% siswa menjawab tidak pernah. Pada item pertanyaan nomor 4 yaitu: Apakah anda mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru secara daring? 48 siswa atau sebesar 43.36% siswa menjawab selalu, 51 siswa atau sebesar 46.36% siswa yang menjawab kadang-kadang, 11 siswa atau sebesar 10% siswa menjawab tidak pernah. Pada item pertanyaan nomor 5 yaitu: Apakah anda mampu menerima semua pelajaran Biologi yang disampaikan guru secara daring? 19 siswa atau sebesar 17.27% siswa menjawab selalu, 82 siswa atau sebesar 74.54% siswa yang menjawab kadang-kadang, 9 siswa atau sebesar 8.18% siswa menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 4 dengan pertanyaan: Apakah anda mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru secara daring? Diperoleh dengan persentase 77.87%. dan persentase paling

rendah ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 5 dengan pertanyaan: Apakah anda mampu menerima semua pelajaran biologi yang disampaikan guru secara daring? Diperoleh dengan persentase 69.69%. Rata-rata pada indikator psikologi yang memiliki 5 item pertanyaan yaitu sebesar 71.81% dengan kategori sedang.



Gambar 2. Indikator psikologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

#### 4.2.2 Aspek Lingkungan Keluarga

Dari pertanyaan yang diberikan, dapat dipaparkan jawaban dari 110 orang responden dalam bentuk Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Indikator Lingkungan Keluarga**

No	Pertanyaan	Altrnatif jawaban						Rata - rata	Kategori
		S		KD		TD			
		F	%	F	%	F	%		
6	Apakah anda difasilitasi smarphone, laptop dll untuk belajar daring oleh Orang tua anda?	77	70	25	22.72	8	7.27	87.57	Tinggi
7	Dengan Makanan teratur dan bergizi seimbang, apakah anda merasa konsentrasi belajar daring anda meningkat?	53	48.18	44	40	13	11.81	78.78	Tinggi
8	Apakah orang tua mengatur waktu antara bermain dan belajar daring anda?	55	50	35	31.81	20	18.18	77.27	Sedang
9	Apakah anda mengalami kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki paket internet untuk belajar daring?	28	25.45	53	48.18	29	26.36	66.66	Sedang
10	Apakah orang tua anda akan sangat marah jika anda tidak belajar di rumah?	47	42.72	47	42.72	16	14.54	76.06	Sedang

No	Pertanyaan	Altrnatif jawaban						Rata - rata	Kategori
		S		KD		TD			
		F	%	F	%	F	%		
11	Apakah anda selalu bertanya kepada orang tua anda jika anda mengalami kesulitan saat belajar daring di rumah?	27	24.54	62	56.36	21	19.09	68.48	Sedang
12	Apakah orang tua anda selalu memberikan solusi jika anda kesulitan memahami pelajaran secara daring?	44	40	53	48.18	13	11.81	76.06	Sedang
13	Apakah anda sangat termotivasi belajar lebih giat karena kakak atau adik anda memiliki prestasi belajar yang baik?	49	44.54	44	40	17	15.45	76.36	Sedang
14	Apakah anda sulit memahami penjelasan guru ketika menjelaskan materi?	10	9.09	81	73.63	19	17.27	63.93	Sedang
15	Apakah suasana di lingkungan rumah anda sulit untuk berkonsentrasi belajar daring Biologi?	39	35.45	54	49.09	17	15.45	73.33	Sedang

No	Pertanyaan	Altrnatif jawaban						Rata - rata	Kategori
		S		KD		TD			
		F	%	F	%	F	%		
16	Apakah fasilitas kuota internet anda di lengkapi oleh pihak sekolah untuk belajar daring?	51	46.36	44	40	15	13.63	77.57	Sedang
17	Jika anda menjawab iya, apakah fasilitas kuota internet anda membantu meningkatkan mutu belajar daring anda?	47	42.72	51	46.36	12	10.90	77.27	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>899.39</b>							
<b>Persentase Kesulitan</b>		<b>74.94%</b>							
<b>Kategori</b>		<b>Sedang</b>							

Berdasarkan data Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa indikator lingkungan keluarga merupakan persentase sedang kesulitan belajarnya, berada pada persentase 74.94% dan berada dikategori sedang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item berikut:

Pada item soal nomor 6 yaitu: Apakah anda difasilitasi smarphone, laptop dll untuk belajar daring oleh orang tua anda? 77 siswa atau sebesar 70% siswa menjawab selalu, 25 siswa atau sebesar 22.72% siswa menjawab kadang-kadang, 8 siswa atau sebesar 7.27% siswa menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 7 yaitu: Dengan makanan teratur dan bergizi seimbang, apakah anda merasa konsentrasi belajar daring anda meningkat? 53 siswa atau sebesar 48.18% siswa menjawab selalu, 44 siswa atau sebesar 40% siswa menjawab kadang-kadang, 13 siswa atau sebesar 11.81% siswa menjawab tidak pernah.

Pada item soal nomor 8 yaitu: Apakah orang tua mengatur waktu antara bermain dan belajar daring anda? 55 siswa atau sebesar 50% siswa menjawab selalu, 35 siswa atau sebesar 31.81% menjawab kadang-kadang, 20 siswa atau sebesar 18.18% siswa menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 9 yaitu: Apakah anda mengalami kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki paket internet untuk belajar daring? 28 siswa atau sebesar 25.45% siswa yang menjawab selalu, 53 siswa atau sebesar 48.18% siswa yang menjawab kadang-kadang, 29 siswa atau sebesar 26.36% siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada item soal nomor 10 yaitu: Apakah orang tua anda akan sangat marah jika anda tidak belajar dirumah? 47 siswa atau sebesar 42.72% siswa yang menjawab selalu, 47 siswa atau sebesar 42.72% siswa yang menjawab kadang-kadang, 16 siswa atau sebesar 14.54% siswa yang menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 11 yaitu: Apakah anda selalu bertanya kepada orang tua anda jika anda mengalami kesulitan saat belajar daring dirumah? 27 siswa atau sebesar 24.54% siswa yang menjawab selalu, 62 siswa atau sebesar 56.36% siswa yang menjawab kadang-kadang, 21 siswa atau sebesar 19.09% siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada item soal nomor 12 yaitu: Apakah orang tua anda selalu memberikan solusi jika anda kesulitan memahami pelajaran secara daring? 44siswa atau sebesar 40% siswa yang menjawab selalu, 53 siswa atau sebesar 48.18% siswa yang menjawab kadang-kadang, 13 siswa atau sebesar 11.81% siswa yang menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 13 yaitu: Apakah anda sangat termotivasi belajar lebih giat karena kakak atau adik anda memiliki prestasi belajar yang baik? 49 siswa atau sebesar 44.54% siswa yang menjawab selalu,

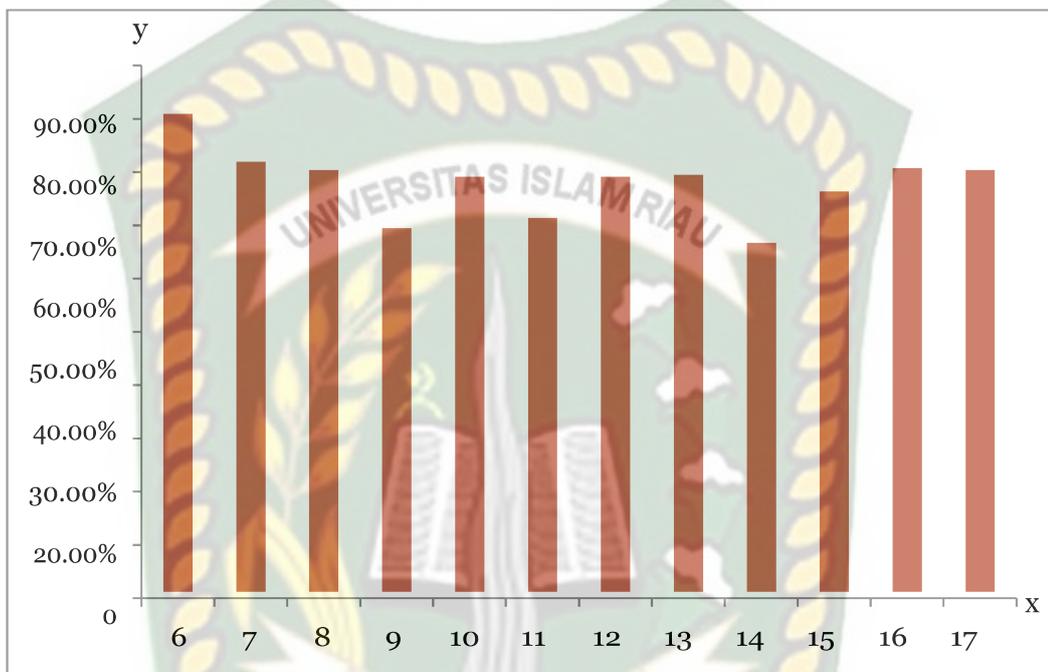
44 siswa atau sebesar 40% siswa yang menjawab kadang-kadang, 17 siswa atau sebesar 15.45% siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada item soal nomor 14 yaitu: Apakah anda sulit memahami penjelasan guru ketika menjelaskan materi? 10 siswa atau sebesar 9.09% siswa yang menjawab selalu, 81 siswa atau sebesar 73.63% siswa yang menjawab kadang-kadang, 19 siswa atau sebesar 17.27% siswa yang menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 15 yaitu: Apakah suasana di lingkungan rumah anda sulit untuk berkonsentrasi belajar daring biologi? 39 siswa atau sebesar 35.45% siswa yang menjawab selalu, 54 siswa atau sebesar 49.09% siswa yang menjawab kadang-kadang, 17 siswa atau sebesar 15.45% siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada item soal nomor 16 yaitu: Apakah fasilitas kuota internet anda dilengkapi oleh pihak sekolah untuk belajar daring? 51 siswa atau sebesar 46.36% siswa yang menjawab selalu, 44 siswa atau sebesar 40% siswa yang menjawab kadang-kadang, 15 siswa atau sebesar 13.63% siswa yang menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 17 yaitu: Jika anda menjawab iya, apakah fasilitas kuota internet anda membantu meningkatkan mutu belajar daring anda? 47 siswa atau sebesar 42.72% siswa yang menjawab selalu, 51 siswa atau sebesar 46.36% siswa yang menjawab kadang-kadang, 12 siswa atau sebesar 10.90% siswa yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 6 dengan pertanyaan: Apakah anda difasilitasi smarphone, laptop dll untuk belajar daring oleh orang tua anda? Diperoleh dengan persentase 87.57%. dan persentase paling rendah

ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 14 dengan pertanyaan: Apakah anda sulit memahami penjelasan guru ketika menjelaskan materi? Diperoleh dengan persentase 63.93%. Rata-rata pada indikator lingkungan keluarga yang memiliki 12 item pertanyaan yaitu sebesar 74.94% dengan kategori sedang.



Gambar 3. Indikator Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

#### 4.2.3 Aspek Lingkungan Masyarakat

Dari pertanyaan yang diberikan, dapat dipaparkan jawaban dari 110 orang responden dalam bentuk Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 4.4 Indikator Lingkungan Masyarakat**

No	Pertanyaan	Altrnatif jawaban						Rat a- rat a	Kategori
		S		K D		TD			
		F	%	F	%	F	%		
18	Apakah belajar di rumah hanya mengganggu waktu bermain anda?	64	58.18	20	18.18	26	23.63	78.18	Tinggi
	Apakah saat dirumah anda memilih								

19	menelpon atau berkomunikasi dengan teman dekat anda dari pada belajar daring?	47	42.72	44	40	19	17.27	75.15	Sedang
20	Apakah anda pengguna social media (Facebook, Bbm,Whatsapp, Dan sebagainya)?	60	54.55	39	35.45	11	10	81.51	Tinggi
21	Apakah sosial media berpengaruh positif pada hasil belajar anda?	66	60	27	24.54	17	15.45	81.51	Tinggi
22	Apakah anda lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online dari pada belajar daring?	65	59.09	30	27.27	15	13.63	81.81	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>398.18</b>							
<b>Persentase Kesulitan</b>		<b>79.6 %</b>							
<b>Kategori</b>		<b>Tinggi</b>							

Berdasarkan data Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa indikator lingkungan masyarakat memiliki persentase 79.63% dan berada di kategori tinggi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item berikut:

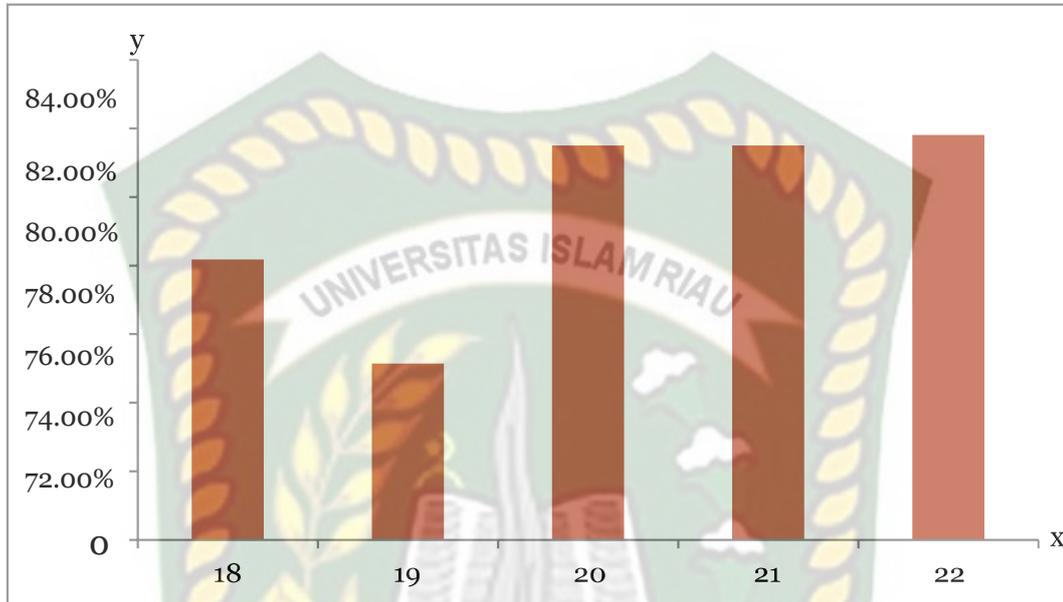
Pada item soal nomor 18 yaitu: Apakah belajar di rumah hanya mengganggu waktu bermain anda? 64 siswa atau sebesar 58.18% siswa yang menjawab selalu, 20 siswa atau sebesar 18.18% siswa yang menjawab kadang-kadang, 26 siswa atau sebesar 23.63% siswa yang menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 19 yaitu: Apakah saat dirumah anda memilih menelpon atau berkomunikasi dengan teman dekat anda dari pada belajar daring? 47 siswa atau sebesar 42.72% siswa yang menjawab selalu, 44 siswa atau sebesar 40% siswa

yang menjawab kadang-kadang, 19 siswa atau sebesar 17.27% siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada item soal nomor 20 yaitu: Apakah anda pengguna social media (Facebook, Bbm, Whatsapp, dan sebagainya)? 60 siswa atau sebesar 54.55% siswa yang menjawab selalu, 39 siswa atau sebesar 35.45% siswa yang menjawab kadang-kadang, 11 siswa atau 10% siswa yang menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 21 yaitu? Apakah sosial media berpengaruh positif pada hasil belajar anda? 66 siswa atau sebesar 60% siswa yang menjawab selalu, 27 siswa atau sebesar 24.54% siswa yang menjawab kadang-kadang, 17 siswa atau sebesar 15.45% siswa yang menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 22 yaitu? Apakah anda lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online dari pada belajar daring? 65 siswa atau sebesar 59.09% siswa yang menjawab selalu, 30 siswa atau sebesar 27.27% siswa yang menjawab kadang-kadang, 15 siswa atau sebesar 13.63% siswa yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 22 dengan pertanyaan: Apakah anda lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online dari pada belajar daring? Diperoleh dengan persentase 81.81%. dan persentase paling rendah ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 19 dengan pertanyaan: Apakah saat dirumah anda memilih menelpon atau berkomunikasi dengan teman dekat anda dari pada belajar daring? Diperoleh dengan persentase 75.15%. Rata-rata

pada indikator lingkungan masyarakat yang memiliki 5 item pertanyaan yaitu sebesar 79.63% dengan kategori tinggi.



Gambar 4. Lingkungan masyarakat Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

#### 4.2.4 Aspek Fasilitas

Dari pertanyaan yang diberikan, dapat dipaparkan jawaban dari 110 orang responden dalam bentuk Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 4.5 Indikator Fasilitas**

No	Pertanyaan	Altrnatif jawaban						Rata - rata	Kategori
		S		KD		TD			
		F	%	F	%	F	%		
23	Saya menggunakan handphone untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran?	55	50	50	45.45	5	4.54	81.82	Tinggi

24	Saya menggunakan handphone untuk main game dari pada mencari informasi mengenai materi pelajaran?	61	55.45	41	37.27	8	7.27	82.72	Tinggi
25	Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan?	64	58.18	45	40.90	1	0.90	85.75	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>250.3</b>							
<b>Persentase Kesulitan</b>		<b>83.43</b>							
<b>Kategori</b>		<b>Tinggi</b>							

Sumber: data olahan 2020

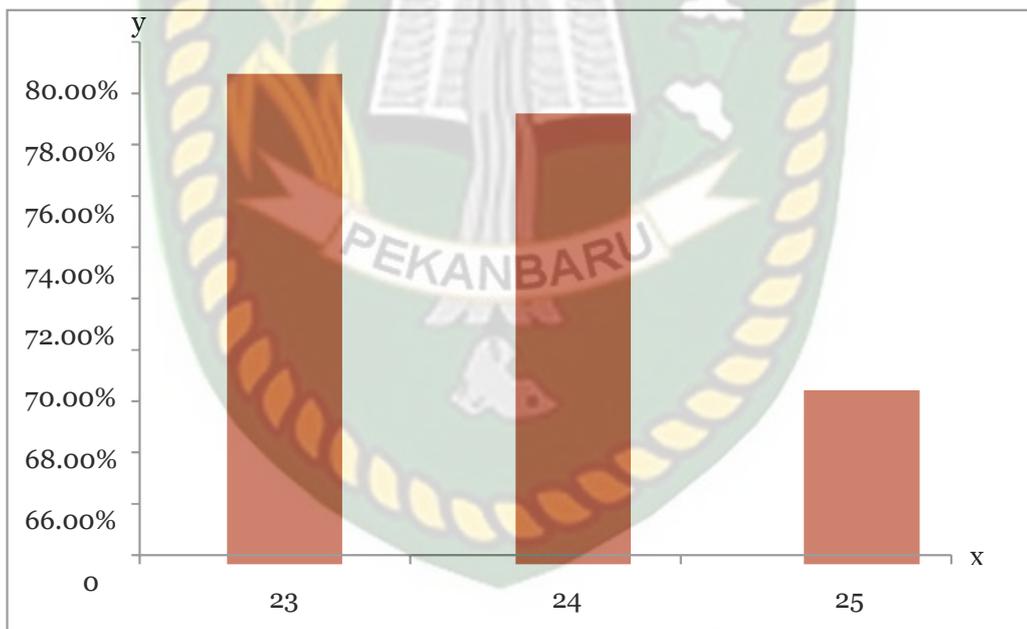
Berdasarkan data tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator fasilitas memiliki persentase 83.43% dan berada di kategori tinggi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item berikut ini:

Pada item soal nomor 23 yaitu: Saya menggunakan handphone untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran? 55 siswa atau sebesar 50% siswa yang menjawab selalu, 45 siswa atau sebesar 45.45% siswa yang menjawab kadang-kadang, 5 siswa atau sebesar 4.54% siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada item soal nomor 24 yaitu? 61 atau sebesar 55.45% siswa yang menjawab selalu, 41 siswa atau sebesar 37.27% siswa yang menjawab kadang-kadang, 8 siswa atau sebesar 7.27% siswa menjawab tidak pernah. Pada item soal nomor 25 yaitu? 64 siswa atau sebesar 58.18% siswa menjawab selalu, 45 siswa atau sebesar 40.90% siswa yang menjawab kadang-kadang, 1 siswa atau sebesar 0.90% siswa yang menjawab tidak

pernah.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 25 dengan pertanyaan: Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan? Diperoleh dengan persentase 85.75%. dan persentase paling rendah ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 23 dengan pertanyaan: Saya menggunakan handphone untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran? Diperoleh dengan persentase 81.82%. Rata-rata pada indikator fasilitas yang memiliki 3 item pertanyaan yaitu sebesar 83.43% dengan kategori tinggi.



Gambar 5. Persentase Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Indikator Fasilitas

#### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam bentuk anget. Data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan

penelitian analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar biologi secara daring berdasarkan tingkat akademik siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Ada 4 faktor kesulitan belajar daring yang dibahas pada penelitian ini, yaitu faktor psikologi, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor fasilitas.

#### 4.3.1 Aspek Psikologis

Aspek psikologi memiliki persentase sebesar 71.82% dan termasuk kedalam kategori sedang sebagai penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 4 dengan pertanyaan: Apakah anda mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru secara daring? Diperoleh kategori rendah dengan persentase 43.36%. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa tidak mengerjakan sendiri dimana siswa banyak mengerjakan secara bersama. Sedang persentase paling ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 5 dengan pertanyaan: Apakah anda mampu menerima semua pelajaran biologi yang disampaikan guru secara daring? Diperoleh kategori rendah dengan persentase 8.18%. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang kurang memahami apa yang dimaksud penjelasan oleh guru dan juga terganggu masalah koneksi internet. Dan rata-rata pada indikator psikologi ini memiliki persentase 71.81% dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang di wawancarai, siswa tidak memiliki penyakit tertentu sehingga tidak terganggu saat

mempelajari pelajaran biologi daring. Beberapa siswa juga tidak mau mencontek dan lebih memilih mengerjakan tugas sendiri dengan kondisi belajar daring yang membuat mereka mengerjakan tugas sendiri dan juga ada siswa yang mau mencontek karena mereka kurang menguasai pelajaran yang dijelaskan secara daring. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa yakni meliputi inteligensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, dan tipe-tipe khusus seseorang pelajar (Ahmadi, 2013: 81).

Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis dapat memperlambat proses belajar bahkan dapat menambah kesulitan dalam belajar (Sardiman, 2012: 39).

#### **4.3.2 Aspek Lingkungan Keluarga**

Faktor lingkungan keluarga memiliki persentase sebesar 74.94% dan termasuk kategori sedang sebagai penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 6 dengan pertanyaan: Apakah anda difasilitasi smarphone, laptop dll untuk belajar daring oleh orang tua anda? Diperoleh kategori sedang dengan persentase 70%. Hal ini terjadi karena smarphone, laptop sangat berperan penting dalam pembelajaran daring ini jadi orang tua memfasilitasi smarphone dan laptop. Sedangkan persentase paling rendah ditunjukkan oleh item nomor 6 dengan pertanyaan: Apakah anda difasilitasi smarphone, laptop dll untuk belajar daring oleh orang tua anda?

Diperoleh kategori rendah dengan persentase 7,27%. Hal ini terjadi karena siswa difasilitasi smarphone, laptop dll dari orang tua mereka untuk mengikuti belajar daring. Dan rata-rata pada indikator lingkungan keluarga ini memiliki persentase 74.94% dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang diwawancarai, semua orang tua selalu menyuuruh dan mengingatkan sekolah daring ini dengan tepat waktu meskipun belajar melalui via online. Tetapi semangat siswa dalam pelajaran biologi daring ini kurang tinggi dan mereka merasa pelajaran biologi daring sulit dipahami tanpa tatap muka langsung oleh guru.

Faktor lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Cara orang tua mendidik anak, suasana rumah dan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap faktor lingkungan (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 57). Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya , tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lainnya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajaran dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/ hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini

dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya (Slameto, 2013: 61).

#### 4.3.3 Aspek Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat memiliki persentase sebesar 79.63% dan termasuk kategori tinggi sebagai penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 21 dengan pertanyaan: Apakah sosial media berpengaruh positif pada hasil belajar anda? Diperoleh kategori sedang dengan persentase 60%. Hal ini terjadi karena dengan kehadiran sosial media ini membantu kesulitan belajar daring siswa dimana mereka bisa melakukan searching jika ada pelajaran yang kurang mengerti. Sedangkan persentase paling rendah ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 20 dengan pertanyaan? Apakah anda pengguna social media (facebook, bbm, dan sebagainya)? Diperoleh kategori rendah dengan persentase 10%. Hal ini terjadi karena penyebab salah satu yang terjadi pada kesulitan belajar daring dimana mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain social media dibanding dengan membaca buku. Dan rata-rata pada indikator lingkungan masyarakat ini memiliki persentase 79.63% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang diwawancarai, mengatakan bahwa dengan kehadirannya sosial media sangat berpengaruh positif pada hasil belajar karena mereka bisa searching apa yang mereka tidak mengerti sehingga akan membuat mereka bisa memahami apa yang mereka

kurang pahami dengan menggunakan handphone.

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat (Slameto, 2013: 69-70).

#### **4.3.4 Aspek Fasilitas**

Faktor fasilitas memiliki persentase sebesar 83.43% dan termasuk kategori tinggi sebagai penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang. Persentase paling tinggi ditunjukkan oleh item pertanyaan nomor 25 dengan pertanyaan? Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan? Diperoleh kategori sedang dengan persentase 58.18%. Hal ini terjadi karena dengan adanya jaringan internet berpengaruh terhadap hasil belajar daring siswa dimana mereka bisa belajar tanpa melakukan tatap muka secara langsung Sedangkan persentase paling rendah oleh item pertanyaan nomor 25 dengan pertanyaan: Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan? Diperoleh kategori rendah dengan persentase 0.90%. Hal ini terjadi dimana jaringan internet berpengaruh terhadap hasil belajar belajar daring ini karena tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang diwawancarai, bahwa masalah utamanya pembelajaran daring ini yaitu jaringan intrnet yang baik dan lancar yang membuat sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar sedangkan untuk proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Tetapi jika kondisi jaringan internet di semua wilayah baik maka proses pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar. Jadi pada jarinagan internet adalah salah satu sebagai sarana yang dapat menghubungkan antara siswa dan

guru melakukan proses pembelajaran lewat aplikasi.

Jaringan internet ialah hal yang penting dalam pembelajaran daring, karena jika tidak ada jaringan internet maka pelajaran daring sulit untuk dilakukan, mulai dari pemberian materi, kegiatan pembelajaran, mengakses, mengerjakan tugas sampai mengumpulkan tugas, dan hampir seluruh kegiatan pembelajaran daring memerlukan akses internet (Khasanah, 2020: 4)

Pada kesulitan pembelajaran daring ini sering terjadi melalui beberapa konsep diri atau kemampuan diri ketika siswa belajar online biologi di rumah yaitu 1) siswa belum bisa memilih inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online di rumah, siswa mempelajari materi biologi sesuai apa yang diberikan oleh guru, tanpa inisiatif untuk mempelajari materi secara mandiri, 3) tujuan atau target belajar online siswa terhadap pelajaran biologi masih terbatas pada perolehan nilai yang dicapai, tanpa memperhatikan proses dan kemampuan siswa dalam memahami materi, 4) sebagai siswa belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online di rumah, masih terkesan belajar seperlunya, 5) masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas biologi ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya (Yulia, 2020: 328)

Pada minimnya fasilitas belajar tentunya memberikan kontribusi dan menunjang proses pembelajaran siswa saat berada di rumah. Tidak semuanya memiliki peralatan yang memadai seperti laptop atau handphone, jaringan internet, dan bahkan listrik (Ibrahim, 2021: 6).

Hasil yang diperoleh yang dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi daring di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau berada pada kategori sedang, berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yang memiliki persentase keseluruhan sebesar 77.45%. Indikator yang tertinggi mempengaruhi kesulitan belajar siswa biologi daring pada penelitian ini yaitu indikator fasilitas dengan persentase 83.43% (kategori tinggi) dan indikator terendah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada penelitian ini adalah indikator psikologi dengan persentase 71.82% (kategori sedang).

Hal ini sejalan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Santosa dan Eria (2020) menyatakan bahwa secara umum analisis masalah pendidikan biologi pada sekolah menengah pertama di era pandemi covid-19 ini adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru pada pembelajaran biologi dan kesulitan dalam mengakses jaringan internet.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh fathiyah (2017) menyatakan bahwa secara umum siswa di kelas VII SMPN 34 Pekanbaru mempunyai kesulitan belajar biologi yang berasal dari faktor internal yaitu aspek psikologi sebesar 72.23% dan faktor eksternal yaitu aspek lingkungan keluarga sebesar 83.47%, aspek lingkungan sekolah sebesar 81.93%, aspek lingkungan masyarakat sebesar 82.40%. faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII SMPN 34 Pekanbaru yaitu: kemampuan siswa dalam menerima semua pelajaran biologi yang disampaikan guru sebesar 75.92%,

orang tua ingin anaknya menjadi yang terbaik dan ingin nilai anaknya tetap bagus sebesar 74.69% tetapi jarang sekali memperhatikan latihan siswa di kelas ketika berada di rumah, siswa akan sering bertanya agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami sebesar 73.45%, siswa tidak berkeinginan untuk bergaul dengan teman yang tidak bersekolah sebesar 64.19%.



## BAB 5

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan tentang kesulitan belajar daring siswa dalam pembelajaran biologi memiliki 4 indikator yang berbeda di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, yaitu indikator psikologi memiliki kategori sedang, indikator lingkungan keluarga memiliki kategori sedang, indikator lingkungan masyarakat memiliki kategori tinggi dan indikator fasilitas juga memiliki kategori tinggi.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis agar mutu pembelajar biologi daring di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau diharapkan untuk melengkapi sesuai standar sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa dapat konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran daring khususnya biologi dan keluarga diharapkan mampu memantau proses belajar daring dilingkungan sekitar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah dan Kurniawan A. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 5 No 1 Hal 64-70.
- Ahmadi, A, & Widodo. S. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Awal, R., Ermina S. Dan Rahmat R. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Terpadu bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. Vol 1 No 2 hal 69-75.
- Astini, N. K. S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*. Volume 11 Nomor 2 Juli hal 13-25.
- Berutu, M. H. A. Dan M. Iqbal H. T. 2018. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Sekabat. *Jurnal Biolokus*. Vol 1 No 2 Hal 109-115.
- Dewi, R., I. Putu A. Dan M. Yamin. Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi IPA Siswa SMP Contribution Of Learning Habits to Achievement Of Junior High School Students. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol 15 No 3 Hal 288- 292.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1 hal 55-61.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elianur, C. 2020. Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*. Vol 4 No 1 Hal 37-45.
- Febliza, A dan Zul, A. 2015. Statistika Dasar Penelitian Pendidikan. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hidayat, D. Dan Noeraida. 2020. Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*. Vol 3 No 2 Hal 172-182.
- Ibrahim. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Biologi Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Tarakan. *Jurnal Of Biology Education*. Vol 3 No 1 Hal 1-7.
- Khanifatul. 2014. Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kusuma, J. W. dan Hamidah. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Platfrom Whatsapp Grup Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 5 No 1 Hal 97-98.
- Lilianti, Adam, Asrul, dan Arfin. 2019. Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMAN 3 Kendari. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol 19 No 3 Hal 1-11.
- Priansa, D. J. 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Sekolah, Guru, dan Proses Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, 2020. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2016. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso, A. T., dan Eria. 2020. Analisis Masalah Pendidikan Biologi pada Sekolah Menengah Pertama di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 3 No 2 Hal 274.
- Sianturi, S. Dan Tumiur G. 2016. Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pelota Pendidikan*. Vol 4 No 1 Hal 170-178.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A.S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 No 1 Hal 31-34.
- Widoyoko, dan Eko, P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yulia, I. B dan Aan P. 2020. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*. Vol 2 No 2 Hal 327-335.
- Yusuf, M. K. 2015. *Tafsir Tarbiyah: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Zahara, N. 2015. Evaluasi Pembelajaran Onlien Berbasi Web Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Kelas X MAN Model Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2015*. Hal 480-484.